

**SENDOK DAN GARPU SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**CHRISTANTO DERMAWAN
0410296031**

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**SENDOK DAN GARPU SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**CHRISTANTO DERMAWAN
0410296031**

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

SENDOK DAN GARPU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI

NO.	3320/H/S/2010
KTAS	
TERIMA	20-7-2010

NO.	
KTAS	
TERIMA	



**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**

**untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi**

**CHRISTANTO DERMAWAN
0410296031**


**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PENGESAHAN


SENDOK DAN GARPU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI

Diajukan oleh :
Christanto Dermawan
0410296031


Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 23 Juni 2010.



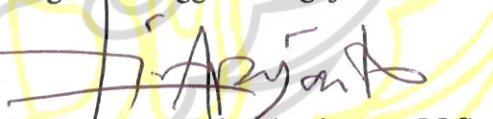
Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D
Pembimbing I / Anggota Penguji



Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn
Pembimbing II / Anggota Penguji



Irwandi, M.Sn
Cognate / Anggota Penguji



Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 19580912 198601 1 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Christanto Dermawan

No. Mahasiswa : 0410296031

Program Studi : Fotografi

Judul Karya Seni : SENDOK DAN GARPU SEBAGAI IDE DALAM

PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI

menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 28 Juni 2010

Yang menyatakan

Christanto Dermawan



**PERSEMBAHAN KEPADA KEDUA ORANG TUA YANG
TIADA PERNAH HENTI MEMBERIKAN TULUSNYA
KASIH SAYANG
-TERIMA KASIH BUAT SEMUANYA-**

*“Biarkan orang lain yang menilai diri kita
&
Kita selalu mencoba memberikan yang terbaik”*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan karya dalam rangka menempuh ujian Tugas Akhir Sarjana (S1) Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga karya Tugas Akhir yang berjudul **“Sendok dan Garpu sebagai Ide Penciptaan Karya Fotografi”** ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan di bidang fotografi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara moril dan materi dalam proses penyusunan karya tugas akhir ini yaitu :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya.
2. Kedua orang tuaku, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, kasih sayang juga doanya.
3. Kakak (Wahyu Priyono) dan adik (Natalia Lia Christina), untuk doanya.
4. Reinildis Dian Suryani, atas cinta dan spritnya yang tak pernah habis.
5. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, M.F.A., Ph.D., selaku Dosen pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan masukan.
7. Bapak M. Fajar Apriyanto, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan.

8. Bapak Irwandi, S.Sn. M.Sn, selaku Dosen penguji.
9. Bapak Pamungkas Wahyu S., S.Sn. M.Sn, selaku Sekertaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ibu Pitri Ermawati, S.Sn, selaku dosen wali.
11. Seluruh civitas akademi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Teman-teman Rumah Buku Bandung (Rani, Yudith, Mesy).
13. Teman-teman National Geographic Indonesia promosi dan redaksi, Forum Regional Yogyakarta.
14. Teman-teman Forum National Geographic Indonesia Regional Yogyakarta.
15. Teman-teman Angkatan 2004 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
16. Tim KKN Pandansari Sruweng.
17. Teman-teman alumni ST. Mikael Sleman.
18. Teman-teman seniman muda ISI Yogyakarta, ITB, dan STSI Bandung .
19. Toxic Tatto Park atas spirit dan masukannya (Munir, Ajeng, Rico, Aik).
20. Mas Jati Wonosari atas pemberiannya.

Harapan penulis semoga laporan Tugas Akhir dan pameran karya seni ini dapat bermanfaat. Akhir kata, mohon maaf apabila ada hal-hal yang mungkin kurang berkenan selama proses pembuatan dan pelaksanaan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 28 Juni 2010

Christanto Dermawan

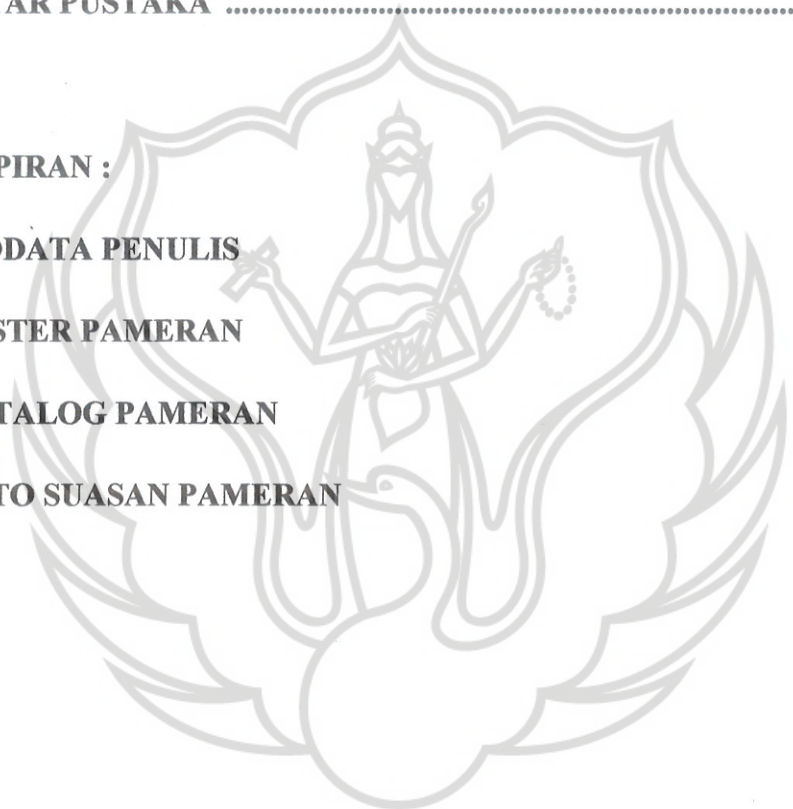
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN.....	1
B. PENEGASAN JUDUL	5
C. RUMUSAN MASALAH	8
D. TUJUAN DAN MANFAAT	10
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	11
A. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	11
B. TINJAUAN KARYA	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN	21
A. OBJEK PENCIPTAAN	21

B. METODOLOGI PENCIPTAAN	24
C. PROSES PERWUJUDAN	29
D. BAGAN PROSES PENCIPTAAN KARYA	38
E. ANGGARAN BIAYA	39
BAB IV PEMBAHASAN KARYA	40
BAB V KESIMPULAN	82
DAFTAR PUSTAKA	84

LAMPIRAN :

- **BIODATA PENULIS**
- **POSTER PAMERAN**
- **KATALOG PAMERAN**
- **FOTO SUASAN PAMERAN**



DAFTAR KARYA

Foto01. <i>Jam Makan</i> , ukuran 40cm x 60cm (2009)	42
Foto02. <i>Not Balok</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010).....	44
Foto03. <i>Menanti Sebuah Tetesan</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	46
Foto04. <i>Disanjung dan Dijegal</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	48
Foto05. <i>Bersiap Melihat</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	50
Foto06. <i>Terpegang</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	52
Foto07. <i>Tertukar</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	54
Foto08. <i>Naik Turun</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	56
Foto09. <i>Tersisa</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	58
Foto10. <i>Rasa Cinta</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	60
Foto11. <i>Laba-laba</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	62
Foto12. <i>Tersalib</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	64
Foto13. <i>Terkepung</i> , ukuran 40cm x 60cm (2009)	66
Foto14. <i>Ujung</i> , ukuran 40cm x 60cm (2009)	68
Foto15. <i>Diet</i> , ukuran 40cm x 60cm (2009)	70
Foto16. <i>Ambil</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	72
Foto17. <i>Love</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	74
Foto18. <i>Terikat</i> , ukuran 40cm x 60 cm (2010)	76
Foto19. <i>Memilih</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	78
Foto20. <i>Tulang Ikan</i> , ukuran 40cm x 60cm (2010)	80

SENDOK DAN GARPU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI

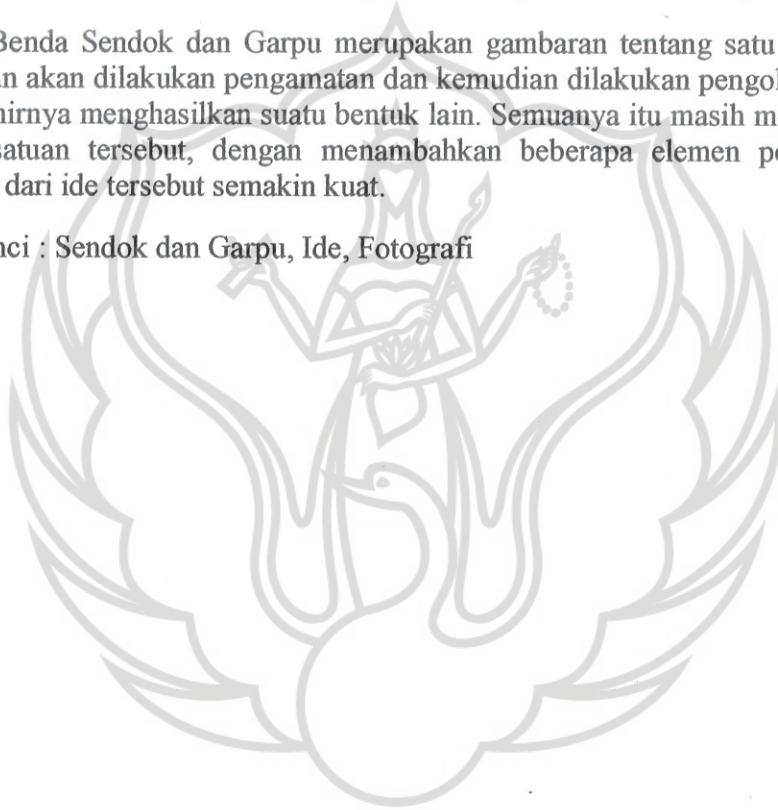
Christanto Dermawan

ABSTRAK

Pada tahap tertentu, imajinasi tentang suatu ide yang dituangkan melalui benda sendok dan garpu ini yang penulis kembangkan dan wujudkan menjadi sebuah karya. Namun ada kalanya, imajinasi tentang suatu tema yang senantiasa berada di dalam pikiran tersebut membutuhkan pendekatan-pendekatan konseptual khusus.

Benda Sendok dan Garpu merupakan gambaran tentang satu kesatuan yang kemudian akan dilakukan pengamatan dan kemudian dilakukan pengolahan, sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk lain. Semuanya itu masih merupakan unsur dari kesatuan tersebut, dengan menambahkan beberapa elemen pendukung agar karakter dari ide tersebut semakin kuat.

Kata kunci : Sendok dan Garpu, Ide, Fotografi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penciptaan

Pada dasarnya foto adalah media ungkapan berkomunikasi seorang fotografer kepada pengamat foto tersebut. Sebuah foto adalah ungkapan bahasa gambar/visual seseorang. Jika kita mengarahkan kamera kepada suatu objek tertentu, maka dalam benak pemotret akan muncul keinginan melihat hasil yang telah dilakukan dan memperlihatkan hasilnya fotonya kepada yang lainnya/seseorang. Seseorang di sini bisa dirinya sendiri sebagai penikmat, maupun publik secara luas. Keinginan seseorang untuk bercerita, terkadang menjadi kebutuhan. Sehingga pada saat itulah foto menjadi alat untuk berkomunikasi, atau sebagai media untuk bercerita.

Untuk dapat mengungkapkan secara baik melalui foto, maka “tata bahasa” yang digunakan juga harus tepat dan sesuai dengan konteksnya. Tata bahasa dalam visual fotografi meliputi penerapan teknik, komposisi dan tata cahaya yang semuanya diramu dengan menggunakan nilai-nilai estetika. Aplikasi yang tepat menyebabkan seorang pengamat akan memahami dan mengerti arti ungkapan fotografernya.

Banyak ragam informasi yang dapat diungkapkan oleh pemotret kepada audiensnya, sehingga muncul istilah-istilah dan kategori dalam fotografi yang mengacu pada objek pemotretannya, seperti foto pemandangan, foto anak, foto model, foto *still life*, foto produk, foto arsitektur, dan lain sebagainya. Selain itu muncul juga istilah dalam fotografi yang mengaju pada tujuan pemotretannya,

misalkan foto komersial, foto seni, foto dokumentasi, foto jurnalistik, dan lain sebagainya.

Bagaimanapun sederhananya sebuah tujuan pemotretan, maka yang harus diperhatikan adalah ketrampilan pengoperasian kamera. Menguasai kamera adalah ketrampilan wajib. Pada dasarnya setiap kamera memiliki karakteristiknya masing-masing, oleh karena itu kamera yang kita miliki harus dipahami dahulu tentang cara kerjanya sebelum melakukan hal yang lebih jauh lagi.

Pada hal ini menulis mengarah kepada dunia fotografi seni yang bertujuan khusus mengekspresikan gejolak jiwanya atau suasana hatinya dengan menggunakan media fotografi¹, dan yang lebih menitikberatkan pada nilai-nilai estetik dan intelektual dalam penciptaan karya-karyanya.

Jadi selain indah, foto tersebut juga harus dapat mengandung arti. Fotografi Seni lebih menitikberatkan pada kesempurnaan bentuk dan teknis yang ingin disampaikan seniman lewat objek yang akan ditampilkan dan juga sebagai media ekspresi bagi pribadinya.

Sebuah karya foto, bisa kita katakan sebagai benda seni dan 'dia' bukan sekedar dari hasil upaya proses reproduksi belaka. Foto seni semestinya berasal dari suatu kontemplasi yang intens atas kemunculan sebuah gagasan/ide, dan semuanya itu tidaklah serentak atau terkesan langsung. Akan tetapi merupakan suatu proses pengamatan yang empirik, komparasi, melalui perenungan, dan bahkan serangkaian mimpi-mimpi yang panjang dan pada akhirnya terwujud sebagai suatu titik akhir sebagai sebuah eksekusi konsep dan visi serta misi dalam sebuah bentuk transparan baru. Sebuah foto seni tidak hanya berbentuk sebagai suatu seni instan belaka.

¹ R. Amien Nugroho, "*Kamus Fotografi*", C.V Andi Offset (Penerbit ANDI), Yogyakarta, 2006. hal. 141.

Sedemikian jauh karena banyaknya varitas penampilan karya fotografi maka diperlukan berbagai sisi pandang dalam menyikapinya terutama dalam upaya untuk memberikan makna kehadirannya yang memang berbeda tujuan dan keberadaannya. Oleh karena itu sangatlah menarik untuk mencoba memberikan makna yang paling tepat pada setiap kehadiran karya fotografi. Namun kesemuanya itu harus disesuaikan dengan wacana yang berkaitan pada subjek, penampilan, bentuk dan tujuan dari pengadaan karya fotografi tersebut.²

Karya seni diciptakan dalam proses panjang, yang melibatkan pikiran, perasaan dan juga keinginan-keinginan yang ingin disampaikan oleh seorang seniman melalui pengamatan dan penghayatan terhadap objek-objek yang ditemuinya. Proses penciptaan karya seni memiliki kekhususan, karena mengandung unsur kejiwaan dari pribadi seorang seniman dalam menghayati lingkungan sekitarnya dan ketika menghayati terhadap objek-objek visualnya. Sebuah karya yang penuh akan muatan unsur-unsur kejiwaan dan penghayatan dari seorang penciptanya.

Oleh karena itu, kemampuan seorang seniman untuk memvisualkan imajinasinya ke dalam sebuah foto ditentukan ketika dia merumuskan suatu penciptaan yang hendak dijalankan ketika akan mewujudkan imajinasinya tersebut. Selain itu kemampuan sebuah karya foto mampu menceritakan pesan-pesan yang disusun dan disampaikan oleh seniman kepada audiens dan mendapatkan suatu bentuk apresiasi, yang pada nantinya ditentukan oleh kekuatan bentuk rumusan penciptaan ketika akan menjalankan teknik-teknik penciptaan untuk menampung dan mengelola seluruh gagasan tersebut.

Artinya penulis merumuskan penciptaan sebagai suatu bentuk respon pribadi terhadap sekitarnya yang berperan sebagai sumber imajinasi ke dalam sebuah karya foto.

Dengan demikian rumusan penciptaan tersebut penulis paparkan sebagai berikut :

² Soeprapto Soedjono, "*Pot-Pourri fotografi*", Penerbit Universitas Trisakti, Yogyakarta, 2007. hal.25.

1. Menghimpun imajinasi yang berkaitan dengan pengalaman pribadi penulis.
2. Mengendapkan imajinasi-imajinasi tersebut dan mencernanya yang mengandung unsur-unsur visual.
3. Menerjemahkan hasil penelaahan tersebut ke dalam sebuah karya foto untuk bercerita tentang pengalaman pribadi penulis.

Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai, bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya atau kerjanya, masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu, dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk.³

Foto seni (*fine art photography*) bisa disimpulkan sebagai foto yang dalam berproses terdapat kesinambungan. Ada beberapa hal yang tidak dapat dipisahkan mulai dari awal mula suatu konsep perencanaan yang akan terbentuk, pembuatan dan sampai pada akhirnya yaitu penerapan teknis secara akurat. Termasuk di dalamnya terdapat suatu bentuk pemrosesan film atau pembuatan digital file. Menciptakan suatu bentuk karya seni, konsep utama yang harus kita persiapkan adalah pengembangan konsep tersebut lalu disesuaikan dengan sarana yang ada, pengaruh lingkungan, kesulitan yang mungkin terjadi, dan tentu saja harus didukung dengan peralatan yang memadai sebagai faktor teknis penciptaan.

Penciptaan suatu bentuk karya seni dapat juga berpedoman ketika sudah ada yang melakukan pada masa sebelumnya dan itu semua menjadikan tantangan

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Seni>

tersendiri bagi seniman untuk lebih dapat mengembangkannya atau pada akhirnya hanya mengikuti apa yang sudah ada karena ketidakmampuan seniman dalam hal pengembangan konsep tersebut.

Secara umum estetika berhubungan dengan unsur-unsur yang sifatnya teratur, seimbang dan seragam sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu keteraturan. Keindahan sendiri berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi manusia akan hal-hal yang disebut indah seperti bentuk, warna, garis, bidang, tekstur, komposisi dan cahaya.

Pada setiap benda yang ingin disebut sebagai suatu bentuk karya seni, haruslah dapat mempresentasikan nilai yang ada didalamnya dan mengungkapkan makna dari karya seni tersebut.

B. Penegasan Judul

Judul dari tugas akhir ini adalah **“Sendok dan Garpu sebagai Ide dalam Penciptaan Karya Fotografi”** akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Sendok dan Garpu

Sendok adalah alat makan yang memiliki cekungan berbentuk oval atau bulat lonjong di satu ujung dan gagang di ujung lainnya. Di Indonesia sendok umumnya dipegang pada tangan kanan yang berfungsi untuk mengambil makanan dari piring atau mangkuk dan memasukkannya kedalam mulut. Sendok dapat terbuat dari berbagai material. Paling umum yang dapat ditemui adalah logam, tetapi pada zaman dahulu sendok terbuat dari kayu. Ada juga beberapa sendok yang bahannya terbuat dari plastik dan dirancang agar lebih praktis dalam penggunaan.

Garpu ialah suatu bentuk alat makan yang memiliki ujung yang lancip. Sebagian besar garpu memiliki 3 atau 4 ujung yang lancip. Sementara beberapa bentuk garpu hanya mempunyai 2 ujung yang lancip saja. Garpu pada umumnya dipegang pada tangan kiri dan berfungsi untuk menahan makanan, menusuk dan membantu memasukkan makanan kedalam sendok. Kebanyakan garpu terbuat dari logam yang lainnya terbuat dari plastik dan kayu.

2. Ide

Ide adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan gagasan atau cita-cita. Ide dalam kajian Filsafat Yunani maupun Filsafat Islam menyangkut suatu gambaran imajinal utuh yang melintas cepat. Misalnya ide tentang sendok, muncul dalam bentuk sendok yang utuh di pikiran. Selama ide belum dituangkan menjadi suatu konsep dengan tulisan maupun gambar yang nyata, maka ide masih berada didalam pikiran.⁴

Ketika manusia berpikir dan mendapatkan sesuatu dari hasil pemikirannya, lalu mencoba merangkai pemikirannya tersebut menjadi sebuah bentuk objek maka dia sudah membuktikan dan merealisasikan apa yang sudah didapatkan dari hasil pemikirannya dan dituangkan kepada objek yang diciptakan. Jika pemikiran tersebut hanya berada di dalam pikiran saja maka ini yang dikatakan hanya angan-angan saja, jadi buah hasil dari pikiran tersebut tidak dapat terlihat secara kasat mata dan tidak dapat menyampaikan makna dari semuanya itu.

Untuk merubah suatu ide menjadi sebuah karya cipta perlu dilakukan serangkaian proses berpikir yang logis dan seringkali pada realisasinya memerlukan usaha yang terus menerus. Sehingga antara penggabungan ide awal yang muncul di dalam pikiran dengan bentuk karya ciptanya satu dengan yang lainnya saling sesuai dan menjadi suatu kesatuan dan nyata.

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/IDE>

yang muncul di dalam pikiran dengan bentuk karya ciptanya satu dengan yang lainnya saling sesuai dan menjadi suatu kesatuan dan nyata.

Ide dilahirkan dalam bentuk semacam materi tertentu yang akrab disebut otak atau organisme sistem saraf, karena tanpa otak maka tidak akan muncul suatu ide atau pikiran. Otak atau sistem urat saraf adalah hasil tertinggi dari proses perkembangan alam material.

Ide adalah pencerminan (refleksi/manifestasi) dari kenyataan objektif. Ide merupakan bentuk dunia materil yang dicerminkan oleh otak manusia lalu diterjemahkan kedalam bentuk pikiran. Pencerminan hanya bisa terjadi dengan adanya kontak langsung antara kesadaran manusia dengan luar (materil) dan adanya praktek sosial manusia, oleh karena itu ide merupakan proses perkembangan praktek sosial manusia.

3. Fotografi

Fotografi (*Photography*, Inggris) berasal dari 2 kata yaitu *Photos* yang berarti cahaya dan *Graphos* yang berarti tulisan/lukisan. Bidang seni rupa, fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan suatu bentuk gambar atau foto dari sebuah objek dengan cara merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka terhadap cahaya. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada cahaya, berarti tidak ada foto yang dapat dibuat.

Prinsip utama dalam fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan, sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya tersebut. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat

akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang akan memasuki medium pembiasan (disebut lensa).

Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk sebuah bentuk gambar, maka digunakan alat bantu ukur berupa *lightmeter*. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer dapat mengatur intensitas cahaya tersebut dengan merubah kombinasi ISO/ASA, diafragma (*Aperture*) dan kecepatan rana (*Speed*). Kombinasi antara ISO, Diafragma dan *Speed* selanjutnya disebut sebagai eksposure (*Exposure*).

C. Rumusan Masalah

Fotografer haruslah mempunyai daya cipta yang tinggi, atau dalam arti kata dia harus mempunyai daya imajinasi yang besar agar dalam setiap penciptaan karya seninya sesuai dengan harapan yang ada dalam dirinya. Setiap pemikiran yang muncul adalah hasil dari daya pikir yang kreatif dan ilham, dimana semuanya dapat dipergunakan untuk mengekspresikan dan mengungkapkan pandangan yang ada. Selain itu diperlukan juga suatu bentuk riset yang dalam terhadap objek yang akan diolah, hal ini diperlukan agar mendapatkan kedalaman, karakter dan kelemahan akan objek benda.

Pentingnya konsep fotografi bukanlah sebuah hal basa-basi, konsep sangat erat berkaitan dengan jati diri seseorang karena fotografi tidak hanya terletak pada teknologi dan juga *trend*. Namun eksistensi pengembangan suatu konsep niscaya berkaitan dengan bentuk dari hasil pemikiran dan pengolahan yang menghasilkan suatu bentuk karya yang diinginkan. Oleh karena itu pemahaman, atau paling tidak pengetahuan mengenai esensi konsep, sangat penting.⁵

Objek pada penciptaan karya seni foto juga harus perlu pengolahan sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan karya foto yang baik, karena

⁵ Ray Bachtiar Dradjat, "*Ritual Fotografi*", PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008. hal. 27.

didalam hal ini objek foto memegang peranan penting dalam penciptaan suatu karya foto. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penciptaan suatu karya foto adalah sebagai berikut :

1. **Sesuai dengan tema yang telah ditentukan**, hal ini perlu diperhatikan agar objek yang akan dibuat tidak keluar dari tema, selain itu nantinya akan sesuai dengan sasaran yang akan disajikan.
2. **Sudut pemotretan, penyinaran, dan juga pengaturan komposisi**, selain konsep kita yang kuat perlu diperhatikan juga sisi teknis dalam pengolahan sebuah ide menjadi bentuk objek. Agar objek dapat terlihat lebih indah dan mempunyai unsur kedinamisan.
3. **Orisinalitas dalam hal ide, subjek dan juga bentuk penyajian**, ide yang orisinalitas akan menghasilkan sebuah subjek yang baru dengan dipadukan oleh sebuah bentuk penyajian yang lain. Ini perlu diperhatikan agar tidak terlihat mengikuti pendahulunya.

Maka dari itu pendekatan terhadap objek atau melakukan observasi terlebih dahulu sangatlah penting dalam menerapkan langkah awal, agar ide yang muncul terhadap objek yang ingin kita sampaikan tidak meleset.

Akan tetapi sebelum menentukan objek, kita juga harus terlebih dahulu memikirkan materi subjek. Materi subjek dalam karya seni adalah figur-figur, objek-objek, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa yang dilukiskan dalam karya seni.⁴

Hal penting ini harus sangat diperhatikan ketika kita akan ‘mengekseskusi’ suatu objek kedalam media ekspresi kita, yang dalam hal ini yaitu media gambar berupa suatu bentuk foto, karena disinilah letak semua yang akan kita sampaikan.

Eksperimentasi yang melibatkan berbagai penggunaan komponen perangkat keras dan lunak ini serta yang dibumbui dengan sentuhan estetis telah berhasil menghadirkan kehadiran kita sebuah domain baru yang disebut fotografi⁶

Jadi pengamatan terhadap objek sebelum kita menentukan langkah adalah poin utama dalam penggambaran ide-ide kita ini, lalu akan diteruskan kedalam pengolahan sebuah objek menjadi suatu karya cipta yang baru. Penggabungan antara ide dan objek harus selaras dan mendekati atau bahkan menyerupai dengan ide kita yang muncul.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat yang penulis buat dalam bentuk karya-karya fotografi seni ini ingin diungkapkan oleh penulis didapatkan dan dilihatnya, lalu melalui serangkaian proses, mengembangkannya kedalam bentuk sebuah karya cipta yang baru. Pada akhirnya ketika karya seni tersebut dilihat oleh audiens akan menimbulkan suatu bentuk apresiasi.

Pengembangan terhadap benda-benda yang setiap hari dijumpai membuat penulis ingin lebih jauh lagi untuk membuatnya menjadi sebuah tema yang mengandung arti dengan melalui sentuhan estetis dalam hal pembuatan objek dan melakukan serangkaian pemotretan terhadap objek yang sudah tercipta. Kedua proses ini penulis lakukan agar didalam hal proses berkesenian mendapatkan suatu pembelajaran yang sangat berarti dan penulis ingin bagikan kepada yang lainnya.

⁶ Soeprapto Soedjono, "*Pot-Pourri fotografi*", Penerbit Universitas Trisakti, Yogyakarta, 2007. hal.49.